

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan mempunyai keanekaragaman budaya juga nilai sejarah yang tinggi. Hal itu terlihat dari banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dahulu pada masa Hindu-Budha terdapat banyak kerajaan yang ada di Indonesia tak terkecuali di Pulau Jawa yang meninggalkan situs situs bersejarah. Beberapa situs bersejarah tersebut antara lain Candi Gedong Songo, Candi Dieng, Candi Sewu, Candi Prambanan dan di Jawa Tengah terdapat situs peninggalan terbesar, tepatnya di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur yang sudah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai *Memory of the World*. Candi Borobudur terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur adalah candi terbesar yang menjadi tempat peringatan Hari Raya Umat Budha, selain itu di Candi ini terdapat relief yang berisi tentang tuntunan hidup manusia. Namun selain Candi Borobudur terdapat candi-candi lain yang berada di Kabupaten Magelang yang belum terekspose antara lain Candi Pawon, Candi Mendut, Candi Ngawen, Candi Lumbung, Candi Asu, Candi Pendem, Candi Gunung Sari, Candi Gunung Wukir, Candi Losari, Candi Selogriyo.

Candi-candi yang menjadi warisan budaya tersebut juga memiliki keindahan dan nilai-nilai yang tinggi juga mempunyai fungsi dan tujuan berbeda satu sama lain. Selain itu didalam candi juga terdapat relief-relief yang memuat tentang cerita sejarah, tuntunan hidup dan ajaran keagamaan. Menurut Komite Warisan Dunia, candi yang merupakan cagar budaya tersebut menggambarkan evolusi masyarakat dan pemukiman dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh batasan fisik atau kesempatan dari lingkungan alam dan dukungan sosial ekonomi dan budaya. Selain itu warisan budaya tersebut telah menjadi representasi identitas bangsa Indonesia sebagai sebuah peninggalan masyarakat Jawa Kuno dan menjadi bukti atas pencapaian puncak kebudayaan pada masa lampau. Untuk itu harus dilakukan pemeliharaan secara terus menerus agar kelestarian dapat terus dijaga dan dapat diwariskan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti pariwisata, pendidikan, agama dan sebagainya kepada generasi yang akan datang.

Dalam UU No 11 Tahun 2010, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar

Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Dalam mengenalkan Cagar Budaya tersebut, Dinas Pariwisata telah melakukan publikasi melalui website yang bisa diakses melalui *magelangkab.go.id*, brosur dan juga majalah. Dalam website tersebut beberapa candi dimuat dari total sebelas candi dengan disertai foto dan informasi singkat mengenai masing-masing candi tersebut. Setelah dianalisis disayangkan terdapat kekurangan dalam penyampaian melalui media tersebut, contohnya dalam website tersebut hanya beberapa candi yang sedangkan masih ada candi lain yang terdapat di Kabupaten Magelang. Selain melalui website juga dilakukan promosi melalui brosur, namun dalam brosur tersebut hanya menampilkan mengenai Candi Borobudur, yang dikemas melalui pendekatan wisata disertai dengan wisata wisata lain yang ada di sekitar Candi Borobudur. Tidak terdapat informasi mengenai candi-candi yang lainnya. Kemudian dalam majalah Panduan Wisata Kabupaten Magelang yang berisi tentang informasi berbagai kategori wisata di Kabupaten Magelang majalah tersebut tidak dikhususkan untuk menginformasikan mengenai candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang . Kurang maksimalnya upaya mengenalkan candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peninggalan bersejarah yang dimiliki sendiri. Padahal menurut Ibu Scolastica Wedhowerti terdapat banyak aspek manfaat yang bisa diperoleh dari candi-candi tersebut seperti, menjadi wadah untuk pembelajaran berbagai lingkup ilmu pendidikan, *self awareness*, juga penyeimbang dan antithesis dari kapitalisme. Untuk itu perlu dilakukan upaya lebih untuk menarik antusiasme dari masyarakat khususnya masyarakat dengan ketertarikan dalam bidang ini.

Setelah dilakukan survey penulis menggunakan buku fotografi sebagai media untuk menyampaikan informasi. Kelebihan penggunaan buku sendiri adalah memiliki banyak halaman yang dapat memuat lebih banyak informasi, dengan bentuk fisik dan bisa dibaca berulang-ulang tanpa menggunakan sumber listrik dan jaringan internet. Sedangkan kelebihan dari buku fotografi yaitu gabungan antara fotografi dengan teks yang baik dapat menggambarkan suasana di tempat tersebut, dengan kata lain dapat menggambarkan suasana menggunakan visual. Perancangan buku fotografi ini merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dan keindahan tentang candi-candi di Magelang yang dikemas dengan menampilkan sisi historis.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Banyak candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang yang memiliki nilai sejarah tinggi namun belum dikenal luas.
- b) Sudah ada usaha untuk memperkenalkan melalui majalah panduan wisata tetapi masih terdapat kekurangan dalam media tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media *photobook* yang informatif dan menarik untuk memperkenalkan candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang?

1.4 Ruang Lingkup

What

Perancangan *Photobook* mengenai candi.

Where

Photobook ini memberikan informasi mengenai candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang.

When

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 hingga selesai.

Why

Pemilihan *Photobook* karena dapat menyampaikan informasi mengenai candi-candi di Kabupaten Magelang dan sebagai media dokumentasi candi-candi untuk bukti sejarah.

Who

Audiens dengan ketertarikan dalam bidang fotografi dan candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang dengan tingkat ekonomi menengah keatas dan pada rentang usia 18-45 tahun.

How

Dengan menggabungkan fotografi dan tulisan dengan harapan informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik

1.5 Tujuan Penelitian

- a) Memberikan informasi mengenai candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang.
- b) Mendokumentasikan candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang sebagai bukti sejarah.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dipakai sebagai pedoman dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.

a) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu tujuan. Pewawancara mengarahkan pembicaraan untuk mendapat topik yang diminati dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Soewardikoen, 2013:20). Wawancara terstruktur dilakukan kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, ahli sejarah dan ahli fotografi.

Penulis melakukan wawancara kepada purna Kepala Seksi Pengukuran Balai Konservasi Candi Borobudur, Bapak Bambang Siswaja dan Fotografer *Heritage Asia*, Ibu Scolastica Wedhowerti.

b) Kuesioner

Merupakan sebuah set-pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap *point* dari pertanyaan merupakan kumpulan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Penulis menggunakan kuesioner online yang disebar ke pemilik-pemilik akun melalui grup atau komunitas untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang.

c) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap aspek-aspek yang nampak pada suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Nawawi dan Martini, 1992:78).

Penulis akan mengamati dan melakukan peninjauan candi-candi yang ada di Kabupaten Magelang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari objek tersebut.

d) Studi Pustaka

Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori yang sudah ada dari hasil membaca. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis bersumber dari pemikiran para ahli yang telah

melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:6). Sesuai dengan artikel, buku sejarah, jurnal atau referensi lain baik media cetak maupun media *online*.

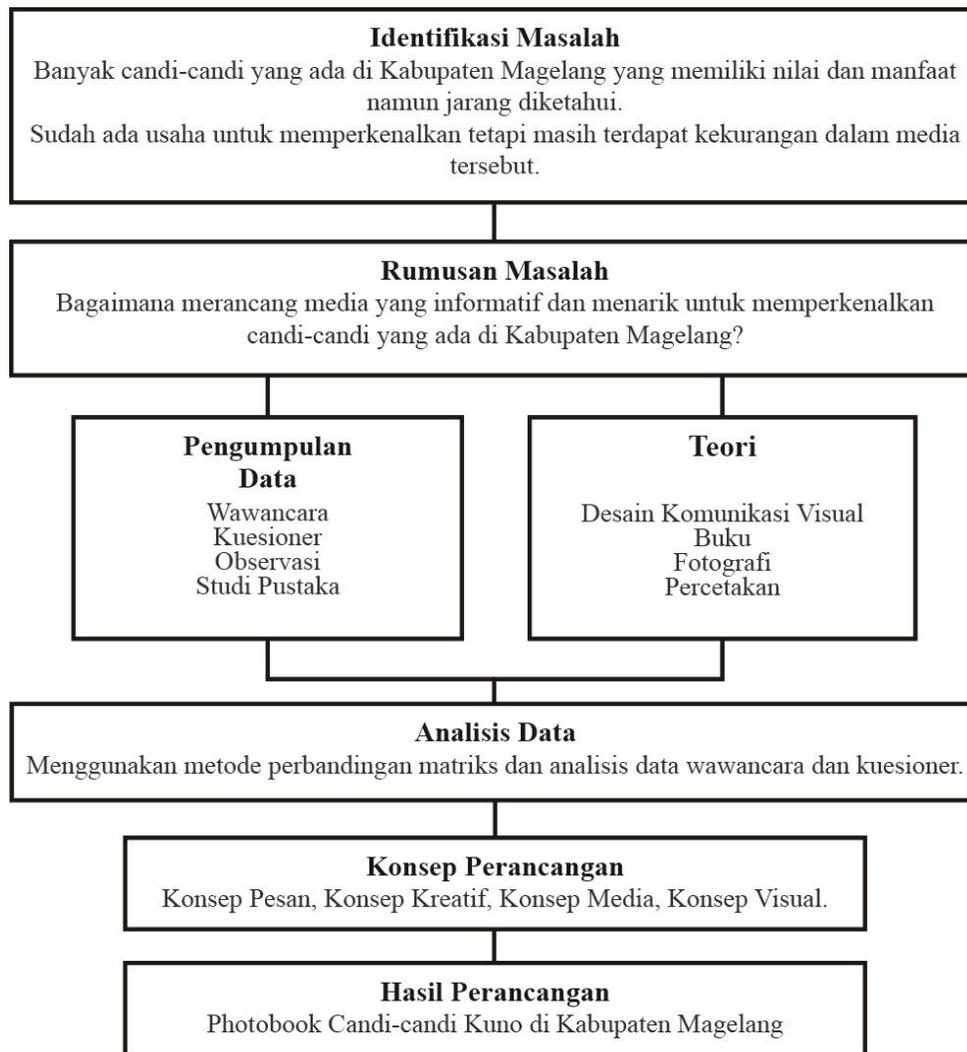
Penulis akan mengumpulkan data dari pemberi proyek maupun sumber lain untuk dijadikan pedoman dalam mengerjakan penelitian.

1.6.2 Metode Analisis Data

Matriks Perbandingan

Matriks adalah alat rapi yang baik bagi pengelolaan informasi dan analisis. Matriks mengidentifikasi bentuk penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa tulisan atau gambar (Rohidi, 2011 dalam Soewardikoen, 2013:51). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan matriks perbandingan sebagai perbandingan buku-buku yang sesuai dengan tema penelitian.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.8 Skema Perancangan

Bab I: Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah latar belakang, identifikasi dan rumusan dari masalah, tujuan dari penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam laporan ini.

Bab II: Dasar pemikiran. Menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai basis untuk menganalisis atau untuk menguraikan masalah penelitian.

Bab III: Uraian data hasil survei analisis. Memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil survei yang dilakukan oleh penyusun.

Bab IV: Konsep dan hasil perancangan. Bab ini akan memaparkan konsep, proses, dan juga hasil perangan dari karya tugas akhir

Bab V: Penutup. Berisikan kesimpulan dan saran dari laporan penelitian yang dibuat oleh penyusun. Di akhir bab ini, terdapat daftar pustaka, sumber lain, dan lampiran.